BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya komplektivitas cara berpikir siswa menuntut agar tenaga pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang inovatif akan mendorong siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar menjadi subjek didalam pembelajaran. Hal demikian bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dapat meningkatkan pemahaman materi belajar siswa.

Proses pembelajaran saat ini harus berpusat pada siswa, tenaga pendidik dalam hal ini guru hanya memfasilitasi siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan pembelajaran yang baik tentu saja dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman pada Program Latihan Profesi, terdapat beberapa beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran antara lain sebagai berikut. Pertama, kemampuan pemahaman materi siswa masih rendah. Kedua, model pembelajaran yang masih monoton sehingga guru masih menjadi subjek pada proses pembelajaran dan menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru dominan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga tidak menarik bagi siswa dan menjadikan siswa hanya mempelajari konsep materi secara abstrak dan pengetahuan yang diperoleh siswa pun sebatas hanya bagian dasar dari ruang lingkup konsep secara mendalam dan menyeluruh serta siswa tidak benar-benar mengetahui atau memahami bagaimana terjadinya suatu konsep atau rumus.

Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, dan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa benar-benar memahami suatu konsep atau rumus karena siswa mengalami sendiri proses mendapatkan rumus itu adalah model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery).* Model *guided discovery* merupakan suatu model

Diki Nopiyana, 2015
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY (PENEMUAN TERBIMBING) PADA PEMBELAJARAN HUKUM KIRCHOFF
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan bimbingan guru. Dengan menemukan sendiri, siswa bisa mengetahui proses terjadinya suatu konsep atau rumus sehingga proses pembelajaran dapat lebih mendalam. (Nu'man, 2012, hlm. 202)

Penerapan metode penemuan dalam pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, Model penemuan terbimbing mengacu pada teori konstruktivisme, yang menghendaki belajar sebagai kegiatan aktif. Kedua, siswa membangun sendiri pengetahuan dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Ketiga, pembelajaran penemuan terbimbing, peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa. Keempat, Lebih menekankan pada interaksi antara guru dan siswa. Dan yang terakhir, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan. (Nu'man, 2012, hlm 200)

Dengan model penemuan terbimbing ini diharapkan proses pembelajaran dapat lebih interaktif dan siswa dapat menggali sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari sehingga mengalami sendiri bagaimana konsep-konsep tesebut ada sehingga siswa tidak hanya mempelajari sesuatu yang abstrak.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penguasaan konsep siswa dapat dikatakan berkriteria tinggi dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran penemuan terbimbing?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing pada pembelajaran Hukum Kirchoff di SMK N 1 CIMAHI meliputi :

1. Mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa dengan penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing
2. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran penemuan terbimbing

1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap keilmuan baik bagi lembaga pendidikan, maupun khalayak umum. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan untuk meningkatkan proses pembelajaran demi tercapainya keberhasilan pembelajaran diwaktu yang akan datang.
2. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti selaku calon tenaga pendidik.
3. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan dan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis, maka dari itu skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian dan struktur organisasi penulisan.

BAB II kajian pustaka berisi mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III metodologi penelitian berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi mengenai penjelasan terkait analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta temuan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V kesimpulan dan saran, berisi simpulan hasil penelitian dan implikasi dan rekomendasi setelah dilakukannya penelitian.